



# **FAKULTAS KEDOKTERAN**

**INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA**

## **KURIKULUM** **Program Profesi Dokter**



**INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA**

Jl. Besar No. 77 Deli Tua Kab. Deli Serdang – Sumatera Utara 20355

Telp.: (061) 7030082 – 7030083 Faximilie: (061) 7030083

Website: [www.delihusada.ac.id](http://www.delihusada.ac.id)

## **KATA PENGANTAR**

Penyusunan buku kurikulum Program Profesi Dokter tahun akademik 2023-2024 merupakan tindak lanjut dari amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Indonesia pada bidang pendidikan tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi Pendidikan. Penyusunan buku ini juga telah mempertimbangkan perkembangan zaman revolusi industri 4.0 dan kebijakan baru “Kampus Merdeka” dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku Kurikulum ini disusun untuk menjadi acuan dalam penyelenggaraan Pendidikan Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Deli Husada. Persiapan penyusunan buku ini telah dimulai sejak awal pengajuan pembukaan program studi pendidikan profesi dokter yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dari tim kurikulum fakultas kedokteran Universitas Syah Kuala sebagai institusi Pembina fakultas kedokteran Institut Kesehatan Deli Husada.

Perancangan kurikulum ini tentunya didasari oleh visi dan misi serta nilai-nilai inti dari institut kesehatan deli husada dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu kedokteran dan visi keilmuan program profesi dokter fakultas kedokteran institut kesehatan deli husada.

Oleh karena diucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Kurikulum dan seluruh pihak atas kerja keras, pemikiran, dan gagasan yang telah disumbangkan demi penyusunan buku ini.

Kurikulum ini akan ditinjau secara berkala, untuk menghasilkan lulusan (lulusan) yang berkualitas kompeten dan mampu menjawab tantangan global dan kebutuhan masyarakat.

Deli tua, Juli 2024

Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. Saiful Batubara, M.Pd., M.K.M

## DAFTAR ISI

Visi Misi Fakultas Kedokteran .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
Bab 2 Profil .....	3
Bab 3 Peraturan Akademik .....	4
Bab 4 Kurikulum .....	14
Bab 5 Matriks Capaian Pembelajaran.....	42

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Deli Husada (FK IKDH) didirikan pada tanggal 21 Agustus 2023 untuk memenuhi kebutuhan dokter di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara. FK IKDH menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 688/E/O/2023 Tanggal 21 Agustus 2023 Tentang Izin Pembukaan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi Pada Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

Misi FK IKDH adalah menjadi Fakultas Kedokteran yang bermartabat dan unggul di bidang kesehatan pekerja di tingkat nasional menuju Asia, yang mencerminkan profil lulusannya yang diharapkan mampu memainkan enam (6) peran: dokter, pendidik, peneliti, penggiat masyarakat, akademisi dan manajer. Hal ini sekaligus memberikan arah bagi pengembangan institusi yang diprioritaskan pada bidang unggulan yaitu Kedokteran Kerja. Berpedoman pada misi di atas, maka disusunlah rencana strategis FK IKDH yang juga memuat strategi pengembangan Program Profesi Dokter (PPD) FK IKDH berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis serta target pencapaian yang terukur. Kurikulum di PPD FK IKDH dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan diperkuat dengan integrasi ilmu biomedis, behavioral, dan klinis sesuai standar yang telah ditetapkan. Pada tahun 2023 ini kurikulum PPD FK IKDH telah mendapat penguatan dari Tim Kurikulum FK Universitas Syiah Kuala sebagai Institusi Pembina. Penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti identifikasi, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan sesuai Standar Pendidikan Tinggi pada kurikulum, proses pembelajaran dan suasana akademik yang diharapkan dapat memberi kontribusi positif kepada peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kelulusan tepat waktu, dan peningkatan prestasi siswa.

Penyusunan buku kurikulum PPD FK IKDH ini dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh Dekan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Institut Kesehatan Deli Husada Berdasarkan hasil analisis kurikulum yang melibatkan komponen pemangku kepentingan eksternal dan pengguna lulusan (Dinas Kesehatan, rumah sakit dan perwakilan alumni), pimpinan fakultas (Dekan/Ketua Program), tenaga pengajar, dan mahasiswa, maka perlu dilakukan penguatan terhadap kurikulum atas penguasaan

kompetensi beberapa bidang tertentu seperti kedokteran okupasi yang dapat ditempuh dengan durasi 4 semester.

## **BAB 2 PROFIL**

### **2.1. Misi program**

PPD FK IKDH bertujuan “untuk menghasilkan profesi dokter yang memiliki keunggulan pada bidang kedokteran kerja”.

### **2.2. Profil Pelayanan Kemahasiswaan (Asosiasi, UKM, Sarana Asrama, Olah Raga, Seni)**

Program Profesi Dokter FK IKDH memberikan akses dan layanan bagi mahasiswa untuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa (ekstrakurikuler), pembinaan soft skill, beasiswa dan layanan kesehatan. Kehadiran UKM dapat berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, serta meningkatkan peningkatan kapasitas mahasiswa secara akademik dan non-akademik yang ditandai dengan peningkatan prestasi mahasiswa. Pelayanan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa salah satunya dilakukan dengan layanan beasiswa, dan kesehatan. Layanan informasi beasiswa yang disediakan oleh universitas dapat diakses oleh mahasiswa melalui <http://kemahasiswaan.delihusada.ac.id/halaman>.

Layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, baik atas inisiatif sendiri maupun karena permintaan/rekomendasi dari FK IKDH. Layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa dipusatkan pada unit layanan konseling dan psikologi terpadu (UPKPT) yang dikelola oleh Unit konseling tingkat Institut (<http://konseling.delihusada.ac.id/>).

Pelayanan asrama (<http://asrama.delihusada.ac.id/>) diakses terutama oleh mahasiswa yang secara sukarela menetapkan dirinya untuk tinggal di asrama Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

Pelayanan mahasiswa dalam bidang konseling karir dan bimbingan kewirausahaan, telah dilakukan melalui Career Development Center (CDC) <https://cdc.delihusada.ac.id/>. Lembaga ini memberikan informasi kepada mahasiswa dan freshgraduate mengenai peluang kerja serta seminar dan pelatihan yang bertujuan membantu pengembangan karir dan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya alumni .

## **BAB 3 PERATURAN AKADEMIK**

### **3.1. Sistem Kredit Semester**

Sistem Kredit Semester Satuan Kredit Semester (SKS) merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan kredit untuk menyatakan beban belajar mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban pelaksanaan program. Definisi operasional setiap istilah dijelaskan di bawah ini:

- Semester

Semester merupakan satuan waktu kegiatan yang terdiri atas 10 sampai dengan 12 SKS yang terdiri atas mata kuliah wajib umum (yang diselenggarakan oleh Institut) dan mata kuliah pilihan. Dalam program PPD, kegiatan tersebut meliputi pengajaran di tempat tidur, bimbingan keterampilan klinis, bimbingan refleksi kasus, tutorial klinis, bimbingan manajemen pasien (klinik rawat jalan, bangsal, ruang operasi), kegiatan lapangan dan bimbingan review jurnal.

- Bed Side Teaching (1 SKS = 100 menit x 16 pertemuan)
- Kuliah Pakar/bimbingan ketrampilan klinik, tutorial klinik, bimbingan manajemen pasien (poliklinik, bangsal, ruang operasi)/kegiatan lapangan. (1 SKS = 50 menit x 16 pertemuan)
- Seminar dan laporan / bimbingan refleksi kasus / penilaian artikel jurnal / karya ilmiah (1 SKS = 100 menit x 16 pertemuan)
- Belajar sendiri.

### **3.2. Sistem Kredit Semester dan Beban Studi**

#### **3.2.1 Angka Kredit**

Pendidikan pada PPD FK IKDH ditempuh selama 4 semester, dengan beban studi 43 SKS yang terbagi dalam 41 SKS mata kuliah wajib dan 2 SKS mata kuliah pilihan. Metode pembelajaran pada rotasi klinis PPD di departemen terdiri dari bed side teaching, bimbingan keterampilan klinis, bimbingan refleksi kasus, tutorial klinis, bimbingan manajemen pasien (rawat jalan/rawat inap, ruang operasi), kegiatan lapangan dan penilaian artikel jurnal yang mungkin berbeda-beda. lintas departemen.

Pada rotasi klinis terakhir di tahun kedua, mahasiswa menjalani mata kuliah rotasi komprehensif. Mata kuliah ini merangkum seluruh kegiatan kepaniteraan klinis yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Kursus ini dirancang dalam bentuk perawatan gawat darurat sebagai persiapan menjadi dokter yang siap menjalankan tugas dalam konteksnya.

Kursus ini juga mencakup bimbingan CBT dan OSCE dalam persiapan menjalani Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD).

Untuk perkuliahan, nilai 1 (satu) SKS ditentukan berdasarkan beban kegiatan selama 1 semesterkegiatan yang telah diprogram pada masing-masing jurusan.

#### **Untuk siswa**

1 (satu) sks berupa pembelajaran ceramah, respon dan tutorial, meliputi:

- Kegiatan pembelajaran tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- Kegiatan pembelajaran dengan tugas terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu persemester; Dan
- Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

#### **Untuk dosen**

- 50 (lima puluh) menit acara tatap muka dengan mahasiswa secara terjadwal.
- Perencanaan acara dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur berdurasi 60 (enam puluh) menit.
- Pengembangan materi kursus 60 (enam puluh) menit.

Angka SKS seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis berbobot 1 (satu) SKS pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, antara lain:

- Kegiatan pembelajaran tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester;
- Kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester

Bobot 1 (satu) SKS berupa pembelajaran praktikum/manajemen pasien (poliklinik, bangsal dan ruang operasi), praktek lapangan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang dipersamakan adalah 170 (seratus tujuh puluh)

menit per minggu per semester. Pada program studi dokter, beban jam yang dihitung berbeda dengan beban jam pada umumnya. Untuk mencapai standar kompetensi, 1 SKS berarti kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan selama 200 menit atau 53 jam (6 hari kerja dalam 1 minggu)

### **3.2.2 Beban Belajar**

Kegiatan PPD dilakukan dalam 2 tahap. Tahap 1 untuk semester 1 dan 2, dan tahap 2 untuk semester 3 dan 4. Beban studi setiap semester untuk semua mahasiswa adalah sama. Setiap mahasiswa sejak semester pertama wajib mengikuti semua mata kuliah yang telah ditetapkan untuk semester tersebut. Terdapat 41 SKS mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa dan minimal 12 SKS mata kuliah pilihan.

### **3.3. Format Kegiatan Pembelajaran**

1. Pengajaran di samping tempat tidur (BST)

Pembelajaran dengan partisipasi pasien dengan bimbingan dosen sesuai dengan CLO masing-masing mata kuliah

2. Kuliah ahli/tutorial klinis,

Dilakukan oleh tenaga ahli dengan bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi mata kuliah(CPL) pada masing-masing mata kuliah.

3. Seminar/makalah ilmiah/laporan kasus/laporan pagi

Diskusi kelompok terjadwal yang difasilitasi oleh dosen, selama beberapa kali seminggu (jadwal tergantung jurusan).

4. Bimbingan Manajemen pasien (poliklinik, bangsal, ruang operasi)/kegiatan lapangan.

Kegiatan yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan (dasar dan menengah) serta di masyarakat untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ahli, tutorial klinik dan BST.

Selama menjadi petugas registrasi klinik, mahasiswa berlatih untuk menguasai keterampilan klinik. Keterampilan klinis adalah aktivitas mental dan atau fisik yang terorganisir dan mempunyai bagian-bagian aktivitas yang saling bergantung dari awal hingga akhir. Dalam melaksanakan praktik dokter, lulusan dokter perlu

menguasai keterampilan klinis yang akan digunakan dalam mendiagnosis dan memecahkan suatu masalah kesehatan.

Dengan berbagai bentuk pembelajaran aktif tersebut, mahasiswa diharapkan mendapat gambaran tentang praktik kedokteran di tingkat lokal, regional, dan global.

5. Belajar mandiri

Kegiatan belajar mandiri dilaksanakan secara terjadwal.

6. Mini-Clinical Evaluation Latihan (Mini-CEX) adalah metode penilaian

berdasarkan hasil observasi dosen langsung terhadap kinerja mahasiswa ketika berinteraksi dengan pasien dalam setting klinis nyata. Siswa mendemonstrasikan keterampilan klinis seperti anamnesis, pemeriksaan klinis yang relevan dengan keluhan pasien, menegakkan diagnosis, membuat rencana penatalaksanaan pasien, di hadapan beberapa pengamat. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penilaian dengan metode ini relatif singkat yaitu observasi saat berinteraksi dengan pasien sekitar 15 menit, dilanjutkan dengan pemberian feedback sekitar 5-10 menit. Isi yang dinilai ada 7 item, meliputi: keterampilan anamnesis, pemeriksaan fisik, profesionalisme, penalaran klinis dalam menegakkan diagnosis klinis, konseling/pendidikan pasien, waktu, dan kompetensi secara keseluruhan. Skala penilaian menggunakan skala likert 1-9, dengan nilai 1 – 3 jauh di bawah kompetensi yang diharapkan, 4 – 5 mendekati kompetensi yang diharapkan, 6-7 sesuai kompetensi yang diharapkan, 8 – 9 melebihi kompetensi. Penilaian dengan metode ini dapat dilakukan di poliklinik, bangsal, dan UGD.

7. Observasi Langsung Keterampilan Prosedural (DOPS) bertujuan untuk menilai

keterampilan prosedural yang dilakukan mahasiswa berdasarkan observasi langsung oleh pembimbing klinik dalam setting nyata (tempat di mana prosedur dapat dilakukan dengan pasien nyata). Waktu yang diperlukan untuk melakukan penilaian dengan metode ini adalah 15 menit untuk observasi dan 5 menit untuk pemberian feedback. Skala penilaian; 1 – 3 : jauh di bawah tingkat kompetensi yang diharapkan 4 – 5 : mendekati tingkat kompetensi yang diharapkan 6– 7 : kompetensi sesuai yang diharapkan 8 – 9 : kompetensi melebihi yang diharapkan. Formulir penilaian DOPS dapat dilihat terlampir.

8. Case-Based Discussion (CBD) adalah metode penilaian berdasarkan diskusi kasus dan tidak berdasarkan observasi langsung. Seorang mahasiswa memilih dua kasus pasien yang ada dan membuat laporan kasus tersebut untuk diserahkan kepada dosen pembimbing/pemeriksa klinis, kemudian dosen pembimbing/ pemeriksa memilih satu kasus untuk dibahas dan mendalami lebih dalam satu atau lebih aspek kasus tersebut. Aspek tersebut adalah pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang dan rujukan, terapi, tindak lanjut, rencana penatalaksanaan dan profesionalisme. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai keterampilan penalaran klinis. Waktu yang dibutuhkan: 20 menit (termasuk umpan balik). Formulir penilaian CBD dapat dilihat terlampir.
9. Objective Structural Clinical Examination (OSCE) adalah metode penilaian untuk Menilai kompetensi keterampilan klinik dengan menggunakan beberapa stasiun. Setiap peserta ujian (siswa) akan melewati semua stasiun yang sama dengan berpindah dari satu stasiun ke stasiun berikutnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Kompetensi klinis yang dapat diuji melalui OSCE antara lain: anamnesis dan fisik, keterampilan menentukan prosedur klinis, interpretasi hasil pemeriksaan penunjang, pendidikan dan konseling pasien, dan lain-lain.
10. Laporan Pagi adalah kegiatan yang dilakukan berupa laporan pasien baru yang masuk, dibuat dalam bentuk log book setiap siswa yang bertugas menjaga pada saat itu. Setelah itu, pemaparan singkat mengenai anamnesis, pemeriksaan fisik, dan penatalaksanaan selanjutnya di hadapan dosen dijadwalkan pada pagi hari pukul 07.00 hingga 08.00 WIB. Siswa dibimbing oleh guru yang bertugas di rumah sakit pendidikan, residen (dalam program residen sebagai guru), dan tenaga medis lainnya.
11. CBT/PBT (computer/paper-based test) adalah suatu bentuk tes tertulis yang bertujuan untuk menilai keterampilan penalaran klinis. Jenis soal yang direkomendasikan adalah MCQ (pilihan ganda dengan skenario kasus, MEQ (Modified Essay Questions), dan PMPs (Patient Management Problems).

### 3.4. Matriks Metode Pembelajaran Dana CPL

<b>Sikap</b>	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan
<b>Pengetahuan</b>	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri
<b>Kualifikasi</b>	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri
<b>Kompetensi</b>	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri	Pengajaran di tempat tidur, kuliah ahli, seminar dan laporan, belajar mandiri

### 3.5. Matriks CPL dan Metode Evaluasi

<b>Sikap</b>	Nilai perilaku, observasi, lisan presentasi			
<b>Pengetahuan</b>	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan
<b>Kualifikasi</b>	Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE			
<b>Kompetensi</b>	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Laporan	Prates (CBT/PBT), Mini-Cex, DOPS, CBD, OSCE, Kasus Laporkan, Pagi Repo

### 3.6. Sistem Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi/pemeriksaan di departemen terdiri dari pre-test, ujian manajemen pasien dan pasca-tes. Ujian pre-test berupa ujian tertulis yang dilaksanakan sebelumnya memasuki kegiatan kepaniteraan klinis di departemen pada minggu pertama. Ujian manajemen pasien dapat berupa Mini-CEX, DOPS, CBD, atau metode lainnya. Ada pula posttest, yaitu ujian akhir jurusan yang dilaksanakan pada minggu terakhir. Hal ini dapat dilakukan dengan kombinasi CBT dan OSCE.

Mahasiswa diperbolehkan mengikuti ujian akhir jurusan jika telah memenuhi penilaian proses (penilaian formatif dan pemberian penghargaan serta persentase kehadiran yang ditentukan oleh jurusan) dengan menyerahkan catatan harian (log book) kepada koordinator pendidikan jurusan masing-masing.

#### **Metode penilaian PPD:**

<b>Tidak Ada Metode Penilaian</b>	<b>Berat (%)</b>
1. Prates	5
2. Mini-CEX	5
3. DOP	5
4. CBD	5
5. OSKE	45
6. CBT/PBT	25
7. Nilai Perilaku	10

Nilai perilaku meliputi kehadiran tepat waktu, jumlah kehadiran, keaktifan, tanggung jawab dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Metode penilaian disesuaikan dengan departemen masing-masing.

#### **3.7. Batas Waktu Studi**

Pendidikan pada PPD FK IKDH harus diselesaikan dalam waktu 4 semester, terhitung sejak pertama kali terdaftar di PPD FK IKDH hingga dinyatakan siap menghadapi ujian akhir. Namun kesempatan yang diberikan maksimal maksimal 8 semester, jika melebihi waktu tersebut maka untuk dapat melanjutkan pendidikan harus mendapat persetujuan senat Kemkom dan izin Rektor IKDH.

Ketentuan kelulusan setiap perkuliahan departemen selanjutnya jika telah dinyatakan lulus dengan hasil akumulasi akhir minimal 70. Pedoman penilaian pada PPD FK IKDH mengacu pada Pedoman Akademik IKDH berdasarkan Pedoman Acuan Patokan.

Tabel 4. Pedoman Penilaian Program PPD

NO.	Nilai dan Skor
1.	$A \geq 80$
2.	$75 \leq B+ < 80$
3.	$70 \leq B < 75$
4.	$60 \leq$ Tidak Lulus

1. Nilai akhir terendah yang tidak boleh dikoreksi adalah B+.
2. Mahasiswa yang lulus dengan nilai B dapat mengulang dengan nilai hasil maksimal B+
3. Bagi Mahasiswa yang tidak lulus dapat mengulang dengan nilai hasil maksimal nilai B
4. Bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian ketiga suatu jurusan, dikenakan bimbingan khusus yang ditunjuk oleh jurusan dan ujiannya dilaksanakan oleh tim penguji komisi yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Kedokteran IKDH.
5. Setiap mahasiswa yang gagal dalam rotasi jurusan wajib mengikuti tes remedial yang dilaksanakan setelah seluruh tahapan dilalui, atau pada waktu yang diatur oleh PPD.

### **3.8. Bimbingan Akademik dan Pendampingan**

Setiap mahasiswa mempunyai seorang dosen pembimbing akademik yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor USK. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan pembimbing akademik :

1. Berperilaku, bersikap dan bertindak sebagai pengawas bagi mahasiswa yang bersangkutan, terutama demi kelancaran pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa tersebut
2. Mendampingi, membimbing, dan memberikan konseling bagi siswa yang berada di bawah bimbingannya, yang ada kaitannya dengan kemajuan akademik siswa tersebut
3. Membimbing penyusunan rencana studi/perubahan rencana studi mahasiswa dan selanjutnya melakukan sertifikasi rencana studi
4. Pengesahan Kartu Hasil Studi mahasiswa

5. Merujuk permasalahan yang dialami siswa kepada pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pihak yang dimaksud dapat berupa guru, tenaga kependidikan, atau petugas di Unit Bimbingan dan Konseling IKDH, psikiater, psikolog, dokter, anggota keluarga, dan peserta didik lainnya.
6. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut, dosen pembimbing akademik diharapkan mampu menghimpun dan menganalisis latar belakang keadaan mahasiswa, baik mengenai prestasi akademik maupun pribadi.
7. Pembinaan tersebut berlaku sampai dengan selesainya kegiatan kepaniteraan.
8. Apabila pembimbing berhalangan, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kedokteran IKDH dapat bertindak sebagai pengganti pembimbing akademik.

Bimbingan akademik yang berlangsung selama masa studi mahasiswa, terdapat buku komunikasi bimbingan akademik. Buku ini bertujuan untuk:

1. Media komunikasi antara mahasiswa dan dosen wali.
2. Memantau perkembangan kesepakatan mahasiswa oleh dosen wali
3. Untuk mendeteksi secara dini permasalahan akademik maupun permasalahan non akademik lainnya yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa oleh dosen wali.
4. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa dalam satu semester, jumlah minimal kegiatan bimbingan akademik adalah 3 kali pertemuan wajib, antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademiknya. Pertemuan pertama pada saat pengisian KRS, pertemuan kedua pada tengah semester untuk melaporkan mata kuliah yang telah dilalui, dan pertemuan ketiga pada akhir semester untuk melaporkan hasil ujian mata kuliah semester dan perbaikannya. jadwal. Pada jurusan yang mempunyai program spesialis, warga (mahasiswa program spesialis) juga dapat membimbing dan mendampingi kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya di bawah pengawasan dosen tetap.

### **3.9. Pengelompokan Siswa**

Pengelompokan mahasiswa diatur dan diarsipkan oleh PPD FK IKDH. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 11-15 orang per kelompok. Masing-masing kelompok telah diatur secara bergilir oleh PPD sehingga akan memasuki seluruh tahapan selama kegiatan pendidikan profesi

kedokteran. Setiap mahasiswa harus sudah mendapat nilai akhir pada akhir masing-masing jurusan, tidak diperkenankan menambah jangka waktu melebihi ketentuan yang ditetapkan dalam buku ini.

Nilai akhir masing-masing jurusan diserahkan kepada Ketua Program PPD dengan tembusan Wakil Dekan Bidang Akademik paling lambat 1 – 2 minggu setelah mahasiswa menyelesaikan rotasi dan menjalani ujian di jurusan tersebut. Setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh rotasi klinis dan nilai dinyatakan lulus di semua departemen, Ketua Program akan mengirimkan akumulasi nilai setiap mata kuliah beserta mahasiswanya kepada PPD FK IKDH untuk selanjutnya mengikuti UKMPPD.

### **3.10. Pengendalian Proses Pembelajaran**

A. Evaluasi keberhasilan mahasiswa dilakukan pada akhir tahapan pendidikan di PPD FK IKDH. Mahasiswa dinyatakan selesai menjalani pendidikan di PPD FK IKDH apabila telah lulus seluruh mata kuliah pada seluruh bagian mata kuliah wajib dan minimal 2 SKS mata kuliah pilihan dengan nilai minimal B, tidak boleh ada nilai tidak lulus serta minimal IPK 3,00. Selanjutnya mahasiswa akan mengikuti try out internal Computerbased Test (CBT) sebagai syarat mengikuti UKMPPD

B. Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

UKMPPD merupakan ujian dan penilaian nasional bagi mahasiswa PPD FK IKDH, yang bertujuan untuk:

- Menjamin lulusan yang kompeten dan berstandar nasional;
- Mengkaji sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai landasan dalam melakukan praktik kedokteran;
- Memberikan masukan terhadap proses pendidikan di fakultas kedokteran;
- Pemantauan mutu pendidikan di PPD FK IKDH dalam rangka pengambilan kebijakan oleh pemerintah.

Ujian ini diselenggarakan oleh Panitia Nasional Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (PNUKMPPD). Pendidikan Profesi Dokter diselenggarakan

sebanyak 4 kali dalam 1 tahun yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Peserta UKMPPD merupakan mahasiswa PPD FK IKDH yang telah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Mahasiswa asing yang mengikuti pendidikan di FK IKDH PPD tidak diwajibkan mengikuti UKMPPD. Mahasiswa dapat mengikuti UKMPPD jika telah terdaftar di Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD Dikti). Data mahasiswa yang telah selesai dan lolos seluruh tahapan rotasi di PPD akan dikirimkan kepada Dekan FK IKDH untuk pendaftaran UKMPPD

## **BAB 4 KURIKULUM**

### **4.1. Profil Lulusan**

Terdapat 5 profil lulusan PPD FK IKDH:

#### **1. Dokter**

Lulusan PPD FK IKDH harus menguasai ilmu kedokteran biomedis dan klinis serta menguasai keterampilan dasar dan klinis, mampu memberikan pelayanan medis kepada pasien di rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat. Lulusan PPD mampu menerapkan pembelajaran interprofesional dan menerapkan prinsip komunikasi, kompetensi budaya, dan etika profesi dalam memberikan pelayanan medis kepada pasien sesuai kompetensinya.

#### **2. Peneliti**

Lulusan PPD FK IKDH mampu mengenali permasalahan di bidang kedokteran dan kesehatan serta melakukan dan mengembangkan penelitian di bidang kedokteran dan kesehatan secara sistematis dan benar dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologi penelitian ilmiah, sehingga mampu memecahkan permasalahan kesehatan di bidang kesehatan. Komunitas.

#### **3. Pegiat Komunitas**

Lulusan PPD FK IKDH hendaknya menguasai kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berempati sehingga mampu menjadi aktivis yang berkontribusi positif dalam membangun literasi kesehatan di masyarakat.

#### **4. Akademisi**

Lulusan PPD FK IKDH hendaknya menguasai dasar-dasar pendidikan profesi kesehatan sehingga dapat berperan serta dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan.

## 5. Manajer

Lulusan PPD FK IKDH hendaknya mampu mengeksplorasi dan bertukar informasi secara verbal dan non-verbal dengan anggota tim dan pihak-pihak lain guna pengambilan Keputusan.

### 4.2. Proses Dokumen Kurikulum

Secara umum tahapan penyusunan dokumen kurikulum dibagi menjadi tiga langkah, yaitu :

- 1). Desain kurikulum
- 2). Perencanaan pembelajaran dan
- 3). Evaluasi program pembelajaran.

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter secara rutin setiap tahunnya melakukan survei terhadap kepuasan mahasiswa, dosen dan pengguna lulusan dalam bentuk angket dan FGD (Focus Group Pembahasan) oleh Tim Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UPMF) yang selanjutnya diaudit secara berkala oleh Lembaga Penjaminan Mutu Institut. Hasil survei tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menentukan profil lulusan dan kajian Program Studi Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran IKDH sesuai dengan spesifikasi standar SNPDI (Standar Nasional Kompetensi Dokter) Tahun 2019. Hasil analisis dan spesifikasi program studi selanjutnya akan menentukan Capaian Pembelajaran (CP), mata kuliah, bobot Satuan Kredit Semester dan struktur organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan penyusunan dokumen kurikulum adalah:

1. Menentukan profil lulusan;
2. Perumusan Tujuan Pembelajaran (CP);
3. Menentukan bahan kajian;
4. Perumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CP) dan pembentukan mata kuliah;

5. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah; penilaian CP

#### **4.3. Landasan Desain dan Pengembangan Kurikulum**

Dasar hukum peraturan dan perundang-undangan terkait perancangan dan pengembangan kurikulum.

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan sebagian disalin dari Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Era Revolusi Industri 4.0 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan , Kemenristek Dikti pada tahun 2020
3. Panduan Penyusunan Kurikulum Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 202
4. Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia 2019 (SNPPDI 2019
5. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 (Beban SKS Mahasiswa 36-50SKS)

#### **4.4. Hasil Pembelajaran yang Diinginkan (CP)**

Capaian Pembelajaran program PPD disusun berdasarkan kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Tahun 2019, yang terbagi dalam 4 komponen utama:

- 1). Komponen sikap (S),
- 2). Komponen Pengetahuan (P),
- 3). Komponen Keterampilan Umum (KU),
- 4). Komponen Keterampilan Khusus (KK).

Capaian Pembelajaran Lulusan dari Program Studi PPD FK IKDH :

**CPL 1:** Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap jujur dan religius, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam melaksanakan tugas berdasarkan moral,

pandangan, pendapat atau temuan asli orang lain, dan menginternalisasikan nilai-nilai akademik, norma-norma, dan etika (S1)

**CPL 2:**Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (dasar teori filsafat Indonesia), berperan sebagai warga negara yang bangga, menunjukkan nasionalisme, dan rasa tanggung jawab terhadap negara. dan bangsa, serta menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (S2)

**CPL 3:**Berkolaborasi dan mempunyai kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan serta berpandangan luas, terbuka, berpikiran positif, dan berwawasan sosial budaya (S3)

**CPL 4:**Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, mengamalkan pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan berperilaku profesional dengan sikap optimis, rasa ingin tahu yang tinggi, kemauan belajar, dan sikap mawas diri (S4)

**CPL 5:**Menguasai ilmu biomedis, klinis, kedokteran kerja, sosial dan humaniora, prinsip penanganan permasalahan kesehatan pada tingkat individu, keluarga, komunitas, dan komunitas secara holistik dan komprehensif (P1)

CPL 6:Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian di bidang kedokteran kerja, dan pendidikan medis dengan menggunakan prinsip metodologi Penelitian memecahkan masalah kesehatan di masyarakat dan mampu mempublikasikannya di kalangan ilmiah (P2)

**CPL 7:**Mampu menerapkan secara logis, kritis, sistematis, dan inovatif **pemikiran**, melaksanakan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya dan mengelola pelaksanaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan bidang keahliannya (KU1)

**CPL 8:**Mampu untuk **menyampaikan** dengan pasien dan keluarga, bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dengan mitra multidisiplin, komunitas, dan pemangku kepentingan berdasarkan etika, dan kemudian membuat **keputusan** secara tepat dan akurat dalam rangka penyelesaian masalah pada bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data (KU2)

**CPL 9:**Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan mengambil data untuk menjamin validitas dan mencegah plagiarisme, mempelajari implikasi pengembangan untuk mempersiapkan **tesis dan laporan proyek**, dan mengunggahnya di website universitas (KU3)

**CPL 10:**Mampu menerapkan prinsip **pendidikan profesi kedokteran terutama terkait masalah kedokteran kerja** (KU4)

**CPL 11:**Mampu mengeksplorasi dan bertukar informasi **secara verbal dan non-verbal** dengan pasien dari segala usia, anggota keluarga, komunitas, kolega, dan profesi lainnya (KK1)

**CPL 12:**Mampu memanfaatkan **Teknologi informasi komunikasi** dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran (KK2)

**CPL 13:**Mampu melaksanakan **prosedur klinis** yang berkaitan dengan masalah kesehatan terutama kedokteran kerja dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan orang lain (KK3)

**CPL 14:**Mampu mengelola individu, keluarga, dan masyarakat **masalah kesehatan** secara komprehensif, holistik, terpadu, dan berkelanjutan dalam konteks pelayanan kesehatan primer (KK4)

**Hasil pembelajaran kursus untuk PPD :**

<b>No.</b>	<b>Subjek</b>	<b>SKS/ECTS</b>	<b>Hasil pembelajaran kursus (CLO)</b>
1.	Ilmu Penyakit Dalam	5 SKS	<p>CPL 1 : Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI 2019 bidang Ilmu Penyakit Dalam, Paru dan Kardiologi dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu merencanakan tindak lanjut pasien dari sudut pandang promotif dan rehabilitatif di bidang Ilmu Penyakit Dalam (KK5)</p> <p>CPL 3 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Ilmu Penyakit Dalam dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, ide, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/ refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p>

			CPL 4 : Mampu menerapkan prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Paru dan Kardiologi dalam Penanggulangan penyakit akibat kerja (KK3)
2	Radiologi	2 SKS	<p>CPL 1 : Mampu melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan dasar Radiologi, Mikrobiologi Klinik, Patologi Anatomi, dan Patologi Klinik sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) (KK,KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Radiologi Klinis, Mikrobiologi, Patologi Anatomi, dan Patologi Klinik dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/ penelitian (KK4,KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Radiologi, Mikrobiologi Klinik, Patologi Anatomi, dan Patologi Klinik untuk kedokteran kerja (KK3)</p>

3	Ilmu Penyakit Saraf	2 SKS	<p>CPL 1 : Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) bidang Kedokteran Neurologi dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang kedokteran Neurologi dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah,</p>
---	---------------------	-------	--

			<p>prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip – prinsip pada penyakit akibat kerja (KK3)</p>
4.	Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	2 SKS	<p>CPL 1 : Mampu melakukan pemeriksaan fisik dasar dan rehabilitasi (KK3)</p> <p>CPL 2 : Mampu menangani pasien dengan program rehabilitasi medik dasar (KU5)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan metode Rehabilitasi Pengobatan Fisik serta pengelolaannya terutama dalam bidang penyakit akibat kerja (KK4, KU5)</p>
5.	Kedokteran Anak	5SKS	<p>CPL 1 : Mampu menghasilkan diagnosis Terkait Kedokteran Anak (KK5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menangani pasien dengan penyakit tertentu (sesuai SNPPDI 2019) dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KU5)</p> <p>CPL 3 : Mampu merencanakan tindak lanjut pasien dari sudut pandang promotif dan rehabilitatif di bidang Kedokteran Anak (KK5)</p>

			<p>CPL 4 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus Kedokteran Anak dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk Laporan kasus /refraksi /penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 5 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Kedokteran Anak penanggulangan penyakit akibat kerja (KK3)</p>
6	Ilmu Kesehatan Mata	2 SKS	<p>CPL 1: Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) bidang Ilmu Kesehatan Mata dengan menerapkan etika dan profesionalisme ( KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang kesehatan mata dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi,</p>

			gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4, KK6)
			CPL 3: Mampu menerapkan prinsip dan kaidah kesehatan mata akibat kerja dan penanggulangannya (KK3)
7	Ilmu Penyakit Telinga, Hidung, Tenggorokan (THT)	2 SKS	<p>CPL 1: Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) bidang THT dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang kesehatan THT dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/ penelitian (KK4, KK6)</p>

			CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah kesehatan THT dalam penyakit akibat kerja serta penanggulannya (KK3)
8.	Ilmu Kesehatan Kulit dan kelamin	2 SKS	<p>CPL 1:Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) bidang Kesehatan Kulit dan kelamin dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Kesehatan Kulit dan kelamin dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/ penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Kesehatan kulit dan kelamin terutama penyakit akibat kerja serta penanggulangan (KK3)</p>

9	Psikiatri	2 SKS	<p>CPL 1 : Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) bidang Psikiatri dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Psikiatri dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk kasus laporan/refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan asas Psikiatri terutama dalam bidang penyakit akibat kerja serta penanggulangannya (KK3)</p>
---	-----------	-------	--

10	Ilmu Bedah	5 sks	<p>CPL 1 : Mampu menghasilkan diagnosis terkait Pembedahan (KK5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menangani pasien dengan penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI 2019) di bidangbedah dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KU5)</p> <p>CPL 3 : Mampu merencanakan tindak lanjut pasien dari sudut pandang promotif danrehabilitatif di bidang Bedah (KK5)</p> <p>CPL 4 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Bedah dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian di bidang bedah berbentuk laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4,KK6)</p> <p>CPL 5 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Bedah pada penanggulangan Penyakit akibat kerja (KK3)</p>
----	------------	-------	--

11	Ilmu Anastesi	2 sks	<p>CPL 1 : Mampu melakukan pemeriksaan, diagnosis dan pengobatan pasien gawat darurat sehingga dapat memberikan bantuan hidup, stabilisasi pasien, transportasi pasien sesuai fasilitas yang ada, sebelum dan sesudah pembedahan dan nyeri akut-kronis berdasarkan Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI 2019) (KK5, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Anestesiologi dan Perawatan Intensif dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Anestesiologi dan Perawatan Intensif serta penanggulangannya (KK3)</p>
----	---------------	-------	---

12	Ilmu Obstetri dan Ginekologi	5 SKS	<p>CPL1 : Mampu menghasilkan diagnosis terkait masalah Obstetri dan Ginekologi (KK5)</p> <p>CPL 2 : Mampu mengelola pasien dengan penyakit tertentu (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI 2019) di bidang Obstetri dan Ginekologi dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KU5)</p> <p>CPL 3 : Mampu merencanakan tindak lanjut pasiendari sudut pandang promotif dan rehabilitatif di bidang Obstetri dan Ginekologi (KK5)</p> <p>CPL 4 : Mampu menganalisis dan menginterpretasikan suatu kasus di bidang Obstetri dan Ginekologi dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajiandalam bentuk laporan kasus/refraksi/penelitian KK4, KK6)</p>
----	------------------------------	-------	--

			CPL 5 : Mampu menerapkan prinsip dan asas Obstetri dan Ginekologi serta penanggulangannya (KK3)
13	Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan	4 SKS	<p>CPL 1 : Mampu mengelola program intervensi medis dan masalah kesehatan pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat secara komprehensif dan holistik melalui kemampuan memberikan pelayanan Medis Kesehatan Masyarakat Tingkat Dasar (KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menerapkan prinsip komunikasi efektif dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK3)</p> <p>CPL 3 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p>

			<p>CPL 4 : Mampu merencanakan tindak lanjut pasien dari sudut pandang promotif dan rehabilitatif di bidang Kesehatan Masyarakat dan Komunitas</p> <p>Kedokteran (KK5)</p>
14	Ilmu Kedokteran Forensik	4 SKS	<p>CPL 1:Mampu melakukan pemeriksaan, diagnosis dan terapi dibidang Kedokteran Forensik dan Medikolegal (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI 2019) (KK3)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang Kedokteran Forensik dan Medikolegal dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk laporan kasus/refraksi/ penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 :Mampu menerapkan prinsip komunikasi efektif dengan pasien/keluarga dengan menerapkan etika dan profesionalisme (KK3)</p>

15	Kedokteran Okupasi	4 SKS	<p>CPL 1:Mampu melakukan anamnesis-pemeriksaan klinis, mengusulkan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis dan merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit akibat kerja (sesuai Standar Kompetensi Nasional Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia (SNPPDI 2019) (KK, KU5)</p> <p>CPL 2 : Mampu menganalisis dan menafsirkan suatu kasus di bidang kedokteran kerja dengan memperhatikan penerapan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah ilmiah, prosedur dan etika sehingga menghasilkan solusi, gagasan, hasil kajian dalam bentuk Laporan kasus/refraksi/penelitian (KK4, KK6)</p> <p>CPL 3 : Mampu menerapkan prinsip dan kaidah Pengobatan penyakit akibat kerja serta penanggulangannya (KK3)</p>
----	-----------------------	-------	--

#### 4.6 Komposisi Kurikulum

Rincian kurikulum PPD FK IKDH yang disusun berdasarkan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) adalah:

Tabel 4.5. Unsur Kompetensi Kurikulum PPD

	<b>Kompetensi</b>	<b>SKS</b>
1	Ilmu klinis dan perilaku	39
2	Pengobatan preventif dan promotif	6
3	Kepemimpinan dan manajemen	1
<b>Jumlah SKS</b>		<b>46</b>

#### 4.7. Pembagian mata kuliah dalam empat semester

**KURIKULUM PROGRAM PROFESI DOKTER 2023-2028**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA**

No	Kode	Nama kursus	Bobot SKS	Kategori
<b>SEMESTER 1</b>				
1	P8.5IPD	Ilmu Penyakit Dalam	5	Wajib
2	P8.2RAD	Radiologi	2	Wajib
3	P8.2IPS	Ilmu Penyakit Saraf	2	Wajib
4	P8.2KFR	Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	2	Wajib
			11	
No	Kode	Nama kursus	Bobot SKS	Kategori
<b>SEMESTER 2</b>				
1	P9.5IKA	Ilmu Kesehatan Anak	5	Wajib
2	P9.5KMT	Ilmu Kesehatan Mata	2	Wajib
3	P9.2THT	Ilmu Penyakit THT	2	Wajib
4	P9.2IKK	Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin	2	Wajib
5	P9.2IKJ	Ilmu Kedokteran Jiwa	2	Wajib
			13	
No	Kode	Nama kursus	Bobot SKS	Kursus Kategori
<b>SEMESTER 3</b>				
1	P10.5IKB	Ilmu Bedah	5	Wajib
2	P10.2ANT	Anastesi	2	Wajib
3	P10.5OBG	Obstetri dan Ginekologi	5	Wajib
<b>Jumlah</b>			12	

No	Kode	Nama kursus	Beban SKS	Kursus Kategori
1	P11.4MPK	Ilmu Kesehatan Masyarakat dan kedokteran Pencegahan	4	Wajib
2	P11.2FOR	ILMU Kedokteran Forensik	2	Wajib
3	P11.2OKU	Kedokteran Okupasi	2	Wajib
4	P11.2ELK	Elektif	2	Pilihan
Beban SKS			10	
Total SKS			46	

#### 4.8. Deskripsi Kursus

##### Ilmu Penyakit Dalam (P9.5IPD)

Kegiatan pada mata kuliah ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, menegakkan diagnosis penyakit pada bidang Hematologi-Onkologi Medis, Penyakit Infeksi Tropis, Alergi-Imunologi Klinis, Hepatologi, Gastroenterologi, Endokrin-Metabolik, Rheumatologi, Nefrologi, Paru, Jantung, dan munculnya penyakit dalam, paru-paru dan jantung.

Mahasiswa mampu melakukan diagnosa penyakit pasien, merencanakan penatalaksanaan pasien penyakit tertentu di bidang Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Paru dan Jantung dengan menerapkan etika dan profesionalisme, serta merencanakan tindak lanjut pasien dari segi promotif dan rehabilitatif.

##### Radiologi (P9.2RAD)

Mata kuliah ini berlangsung selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS. Kegiatan dalam kepanitraan klinik yang ditujukan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar radiologi (atau pencitraan) – Mengenal struktur anatomi dasar pada setiap jenis pemeriksaan radiologi / pencitraan - Mengenal berbagai jenis pemeriksaan radiologi dan imejing - Mengenal ciri-ciri penyakit atau keadaan darurat pada hasil radiologi dan imejing - Mengenal ciri-ciri penyakit atau kondisi umum (yang sering ditemui) pada hasil pemeriksaan radiologi konvensional dan

beberapa pemeriksaan imejing darurat dan umum lanjutan (contoh : Trauma kepala pada CT scan dan nyeri pinggang pada MRI lumbal).

### **Ilmu Penyakit Saraf (P8.2IPS)**

Kepanitraan klinik Neurologi dijalankan selama 4 minggu (2 sks) meliputi neurologi klinis dasar, neurotomi fungsional, genetik dan bawaan, kelainan neurologis pediatrik, infeksi, tumor sistem saraf pusat, kehilangan kesadaran, sakit kepala, penyakit neurovaskular, lesi kranial dan batang otak, pembuluh darah gangguan sistem, defisit memori, gangguan gerak, epilepsi dan kejang lainnya, penyakit demielinasi, penyakit tulang belakang dan susunan tulang belakang, trauma, nyeri, penyakit neuromuskular dan neuropati, gangguan neurobehaviour.

### **Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi (P8.2KFR)**

Kepanitraan klinik ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS, meliputi identifikasi masalah kelainan dan kecacatan serta hasil karya tangan, pencegahan primer komplikasi ketidakaktifan, pemilahan keterampilan, indikasi rujukan, promosi kesehatan (program rehabilitasi medik dasar), dan berbasis komunitas. rehabilitasi. Diharapkan mahasiswa terampil dalam melakukan pemeriksaan fisik dan rehabilitasi, mengidentifikasi masalah gangguan kecacatan dan mengidentifikasi tingkat fungsi serta penatalaksanaan pasien dengan program rehabilitasi medik dasar, mampu merujuk ke tempat pelayanan yang lebih tinggi sesuai indikasi, mampu mandiri melaksanakan melakukan upaya promotif dan preventif terhadap gangguan disabilitas tingkat disabilitas – disabilitas dan handicap.

### **Ilmu Kesehatan Anak (P9.5IKA)**

Kepanitraan klinik ini dilaksanakan selama 10 minggu dengan bobot 5 SKS, meliputi penyakit tropis dan infeksi, pernafasan, gastroenterologi, gangguan pada neonatologi, tumbuh kembang anak dan remaja, endokrinologi, imunologi, alergi, hepatologi, kardiologi, penyakit gizi dan metabolik, nefrologi, neurologi, hematologi, onkologi, dan perawatan darurat.

Membahas tentang anatomi, fisiologi, patogenesis, tanda dan gejala, diagnosis, terapi, komplikasi, konseling dan pencegahan, prognosis, serta menetapkan rujukan.

#### Ilmu Kesehatan Mata (P9.2KMT)

Kepanitraan klinik ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS meliputi kemampuan anamnesis, pemeriksaan fisik dan penunjang serta kemampuan mendiagnosis benda asing pada konjungtiva, konjungtivitis, pterigium, perdarahan subkonjungtiva, mata kering, bleferitis, hordeolum, kalazion, laserasi kelopak mata, trikiasis, dakriosistitis, sklerosis, episkleritis, keratitis, xerophthalmia, hifema, iris, iridosiklitis, kelainan refraksi ringan (hipermetropia, miopia, astigmatisme, presbiopia), anisometropia pada orang dewasa, rabun senja, akut glaukoma dan lain-lain.

#### Ilmu Penyakit THT (P9.2THT)

Kepanitraan klinik ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS meliputi kemampuan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan penunjang serta kemampuan diagnosis tuli, inflamasi pada daun telinga, labirinitis, otitis media akut dan serosa, otitis eksterna, mastoiditis. , bulosa miring, benda asing, perforasi membran timpani, otosklerosis, timpanofosklerosis, kolesteatoma, presbiakusis, serumen pop, mabuk, trauma akustik akut, trauma daun telinga, deviasi septum hidung, furunkel hidung, rinitis akut, rinitis vasomotor, rinitis kronis , rinitis obat, sinusitis frontal akut, sinusitis maksilaris akut, sinusitis kronis, polip, epistaxis, faringitis, tonsilitis, difteri THT, parotis, palsy bells, penyakit Meniere, vertigo posisi paralitik benign, karsinoma laring, karsinoma nasofaring, kandidiasis mulut, SARS, influenza, flu burung, abses peritonsil.

#### Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (P9.2IKK)

Kepanitraan klinik ini dilaksanakan selama 4 minggu (2 SKS), meliputi pengetahuan dasar Ilmu Dermatologi dan Venerologi yaitu anatomi, fisiologi kulit, efloresensi, dan cara pemeriksaan penyakit kulit; dermatologi umum; dermatologi pediatrik; penyakit kelamin;

penyakit tropis; kosmetik medis; penyakit alergi; genodermatosis dan prinsip dasar terapi dermatologi. Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis data mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, dan penunjang tertentu untuk dapat menyimpulkan diagnosis, penatalaksanaan, dan pencegahan penyakit kulit dan kelamin sesuai SOP dengan benar.

#### Ilmu Kedokteran Jiwa (P9.2IKJ)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 4 minggu dengan isi 2 SKS meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, dan diagnosa medis lainnya untuk menegakkan diagnosis gangguan somatoform, berbagai jenis skizofrenia, gangguan pemahaman, gangguan psikotik, gangguan skizoafektif, gangguan bipolar, episode manik dan episode depresi, gangguan panik, gangguan cemas menyeluruh, gangguan campuran kecemasan depresi, gangguan stres pasca trauma, trikotilomania, keterbelakangan mental, gangguan seksual, hipersomnia, susah tidur.

#### Ilmu Bedah (P10.5BDH)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 10 minggu (5 sks). Kegiatan kepanitraan klinik ini membahas dan diharapkan mahasiswa mampu mendiagnosis dan merencanakan penatalaksanaan mengenai luka dan penyembuhan luka, infeksi dibidang pembedahan, syok perdarahan, kelainan lambung dan esofagus, duodenum dan usus halus, kegawatdaruratan abdominal serta trauma abdominal dan apendisitis. , kelainan bedah dan hati, sistem empedu dan pankreas, hernia, kelainan bedah pada usus besar, rektum, & anus, kelainan saluran pencernaan bawaan anak, kegawatdaruratan pada bayi dan anak, karsinoma rongga mulut, tumor leher, tiroid, maksilofasial trauma, dasar-dasar bedah onkologi: aspek kelainan payudara dan onkologi, aspek bedah toraks dan paru (trauma/non-trauma), aspek bedah jantung (kasus trauma/non-trauma), bedah pembuluh darah-arteri/vena (trauma/ non-trauma kasus), pemeriksaan fisik dasar kelainan ortopedi : infeksi/peradangan, kelainan kongenital ortopedi anak, traumatologi/fraktur dislokasi, neoplasma jaringan tulang, pemeriksaan dasar kasus urologi : batu saluran kemih, infertilitas pria, BPH, karsinoma prostat, tumor urogenital, urogenital kelainan bawaan saluran kemih, trauma saluran kemih, disfungsi ereksi, trauma dan

proses degeneratif mielum dan saraf tepi, patofisiologi dan penatalaksanaan trauma kepala, trauma kepala pada anak dan hidrosefalus, kelainan bawaan sistem saraf, dasar-dasar bedah plastik: luka bakar dan perawatan luka, cheilognatopalatoschiziz, cangkok kulit, dan flap, penyakit bawaan, kontraktur, penyakit kaki gajah keloid

#### Anestesi (P10.2ANT)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS. Mahasiswa mempelajari sistem manajemen kegawatdaruratan terpadu, dasar-dasar penanganan pasien gawat darurat, penanganan pasien pernafasan, terapi oksigen, gangguan peredaran darah, terapi cairan pada pasien gawat darurat peredaran darah, gangguan keseimbangan elektrolit dan asam basa pada keadaan darurat pernafasan dan sirkulasi, pemilihan komponen darah. dalam keadaan darurat peredaran darah, rujukan dan transportasi pasien darurat, obat- obatan yang digunakan dalam keadaan darurat yang mengancam jiwa, tindakan resusitasi jantung paru otak pada orang dewasa dan bayi, penatalaksanaan nyeri dan stres perioperatif, pemilihan obat anestesi dan pramedis, pemeriksaan pra operasi , teknik anestesi, pemantauan dini pasca operasi, komplikasi pernapasan dan sirkulasi selama anestesi dan pasca operasi dini, anestesi pada bedah obstetrik, anestesi, anestesi darurat, serta anestesi lokal dan infiltrasi. Masing-masing bahan tersebut diaplikasikan pada putaran di Ruang Resusitasi (RES). Mahasiswa harus mampu menangani pasien gawat darurat sehingga dapat melakukan bantuan hidup, stabilisasi pasien, transportasi pasien, mengatur anestesi dengan baik dalam artian melakukan pemeriksaan pra bedah, pemberian anestesi dan pasca operasi pada pasien desain dan pasien gawat darurat tertentu, memahami anestesi dan penanganan pasien gawat darurat dengan fasilitas yang ada, dengan hasil optimal, penanganan nyeri akut dan nyeri kronis.

#### Obstetri dan Ginekologi (P10.5OBG)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 10 minggu dengan beban 5 SKS, yang ditujukan agar mahasiswa mempelajari tentang infeksi pada kehamilan, kehamilan normal, kelainan pada kehamilan, persalinan dan masa nifas, kelainan pada organ genital, tumor dan keganasan

pada organ genital serta kelainan payudara, pemeriksaan fisik ginekologi dan obstetrik, pemeriksaan diagnostik. , pemeriksaan tambahan kesuburan, pemeriksaan dubur untuk pemeriksaan vagina, elektro atau kriokoagulasi serviks, USG per perut, pemeriksaan kehamilan dan kuretase, terapi dan pencegahan elektro atau kriokoagulasi dan insisi abses Bartholin, konseling kontrasepsi dan prakonsepsi, persalinan normal, persalinan sungsang , ekstraksi vakum dataran rendah, manajemen perdarahan pasca saline, dan pengobatan nifas.

#### Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan (P11.4MPK)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 8 minggu dengan beban 4 SKS, ditujukan agar mahasiswa mampu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di semua bidang kompetensi dokter ke dalam manajemen kesehatan masyarakat dan masyarakat luas. Metode pembelajaran pada rotasi klinik IKK dan IKM dilakukan dengan memberikan kesempatan observasi pelayanan kesehatan di tempat-tempat umum seperti pelabuhan laut, bandar udara, embarkasi haji, dan pabrik/industri sehingga mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemungkinan solusi pengelolaan kesehatan. masalah ditemukan. Peserta didik kemudian dilatih untuk Menyusun laporan dan mempresentasikan kegiatan Kesehatan masyarakat. Mahasiswa juga akan dibekali pengetahuan tentang epidemiologi, dan biostatistik, untuk menyusun rencana strategis kesehatan. Kegiatan pembelajaran disusun secara menarik dan sarat pengalaman berupa ceramah pakar, praktikum, kunjungan lapangan, penyusunan rencana strategis, dan presentasi.

#### Ilmu Kedokteran Forensik (P11.2FOR)

Kepantraan klinik ini berlangsung selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS dan membahas aspek hukum kedokteran forensik, rahasia kedokteran, pemeriksaan di tempat kejadian perkara dan penggalian, visum et repertum, forensik klinik, thanatologi dan interval post mortem, traumatologi forensik (cedera benda tumpul/ tajam, bahan kimia cedera, barotrauma, luka tembak, luka listrik, luka termosis), asfiksia, kejahatan seksual, aborsi, pembunuhan anak, toksikologi forensik, pengemasan dan penyerahan barang bukti, identifikasi forensik,

dan kematian mendadak. yang diharapkan pada akhir rotasi mahasiswa mampu menjelaskan aspek hukum kedokteran forensik dan pendampingan dokter yang diberikan kepada lembaga peradilan mulai dari tingkat penyidikan, penyidikan, dan sidang pengadilan baik terhadap korban hidup maupun korban meninggal dunia. korban yang diduga akibat tindak pidana sesuai Standar Nasional Pendidikan Kedokteran Indonesia Tahun 2019.

#### Kedokteran Okupasi (P11.2OKU)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS, yang ditujukan agar mahasiswa mampu mengelola kasus-kasus penyakit akibat kerja mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penegakan diagnosa hingga penatalaksanaan penyakit akibat kerja yang harus segera ditangani hingga kemampuan mawas diri terhadap batas kemampuan dokter sebelum merujuk pasien secara vertikal.

#### Elektif (P11.2ELK)

Kepanitraan klinik ini berlangsung selama 4 minggu dengan bobot 2 SKS, yang ditujukan agar mahasiswa mampu mengelola kasus-kasus yang berhubungan dengan gangguan kardiovaskuler dan gangguan orthopedi serta traumatology mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penegakan diagnosa hingga penatalaksanaan penyakit yang harus segera diberikan kepada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskular dan orthopedi serta traumatologi hingga kemampuan mawas diri terhadap batas kemampuan dokter sebelum merujuk pasien secara vertikal.





